

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Giyanti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
giyanti@gmail.com

Submit, 19-09-2020 *Accepted*, 30-12-2020 *Publish*, 31-12-2020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 02 Ujan Mas dengan menggunakan media Audio visual. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1B yang berjumlah 24 orang . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui pengolahan data observasi. Hasil penelitian, diketahui kemampuan membaca siswa masih sangat rendah kurang karena nilai rata-rata siswa baru mencapai 59,62 dan ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 33,33, pada siklus ke I bahwa hasil tes mangalami peningkatan, sebelum perbaikan siswa tuntas adalah 8 siswa (33,33%), meningkat menjadi 12 siswa (50,00%) dengan nilai rata-rata 1.611 atau meningkat sebanyak 4 siswa (19, 04%). dan pad siklus II meningkat drastic dengan nilai rata-rata 1.718 dan jumlah yang tuntas 19 siswa dengan presentase ketuntasan 79,16%. Simpulan, penggunaan media audiovisual efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 02 Ujan Mas.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Kemampuan membaca, Media Audio visual.

ABSTRACT

The purpose of this research was to improve students' reading ability in Bahasa Indonesia subjects in grade 1 students at SDN 02 Ujan Mas by using Audio visual media. This research uses a type of Class Action (PTK) research conducted in 2 cycles, each cycle consists of 4 stages, namely the stage of planning, implementation of actions, observation and reflection. This research subsection is all 24 students in grade 1B. Data collection techniques are carried out through tests, and observations. Data analysis is done through observation data management. As a result of the study, it is known that students' reading ability is still very low because the average score of new students reaches 59.62 and the completion of new students' learning outcomes reaches 33.33, in the first cycle that the test results mangalami improvement, before the student improvement is complete is 8 students (33.33%), increased to 12 students (50.00%) with an average score of 1,611 or an increase of 4 students (19, 04%). and the second cycle pad increased drastically with an average score of 1,718 and a complete

number of 19 students with a completion percentage of 79.16%. In conclusion, the use of audiovisual media effectively improves the reading ability of grade 1 students in Indonesian language subjects at SD Negeri 02 Ujan Mas.

Keywords: Indonesian Language, Reading Ability, Audio Visual Media.

PENDAHULUAN

Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia akan mencapai perkembangan dan perubahan baik dibidang politik, ekonomi, dan teknologi. Maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisiten dalam membentuk manusia sempurna dan menjalankan kehidupannya.

Menurut Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mua, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Yanuarti, 2018).

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik tertuju pada pendewasaan siswa itu, atau lebih tepatnya membantu agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya (Yanuarti, 2016a) Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga formal yang diupayakan agar manusia mempunyai kemampuan, kesadaran terhadap tugas-tugasnya sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Yanuarti, 2016b).

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Budiyanto, Waluyo & Mokhtar, 2016).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas bebrapa kompenen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat kompenen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memlih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Kuswanto & Radiansah, 2018).

Sudjana menjelaskan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematik dan sengaja untuk mrenciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran (Hosnan, 2014) .

Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu unsur terpenting dan memegang peranan sentral. Untuk itu mutu pendidikan di suatu sekah sangat duitentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar (Aqib, 2002).

Lebih lanjut lagi dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Saragih, 2008). Guru profesional adalah guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, efisien, dan berkeperibadian mantap (Mulyana, 2010).

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas tersebut, maka seorang guru yang profesional harus memahami komponen-komponen dalam proses pembelajaran. Adapun komponen tersebut antara lain : kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling berhubungan dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa komponen tersebut, terdapat salah satu komponen yang memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar lebih menarik semangat siswa-siswi yaitu media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Putra et al., 2014). Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam rangka mengidentifikasi komunikasi antara guru dan siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran juga dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan kemampuan membaca siswa (Muhson, 2010).

Media audio visual merupakan gabungan suara dan gambar, yang berupa video. Media audio visual terdiri dari software yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, CD, DVD, televisi, film, dan hardware yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan software bisa dinikmati contohnya tape, proyektor, dan slide (Fadila & Yanuarti, 2019).

Dalam media pembelajaran terdapat media Audio Visual. Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Mengutip pendapat Arsyad yang menjelaskan bahwa media Audio Visual adalah Jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan pengelihatian sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik pengelihatian maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program Tv dan lain-lain (Arsyad, 2014). Dengan adanya media Audio Visual akan lebih mempermudah proses pembelajaran guru sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, dan menghemat waktu guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik serta dapat lebih mudah meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah Dasar kelas 1. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan merangkap isi bacaan dengan baik. Oleh

karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan semenarik mungkin dalam pembelajaran menarik kemauan siswa dalam membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Sugiarti, 2012).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkannya potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan. (Mulyana, 2010).

Oleh karena itu, seorang guru sangat diharapkan untuk lebih kreatif dan cerdas dalam memilih media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik (motivasi) serta membuat proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca siswa (Alwi, 2017).

Namun pada kenyataannya minat membaca siswa masih rendah, padahal untuk memahami mata pelajaran yang akan diberikan dikelas berikutnya siswa dituntut untuk harus bisa membaca. Rendahnya minat membaca siswa dengan adanya media Audio Visual diharapkan agar menjadi sebuah media yang dapat menarik perhatian siswa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif sehingga siswa akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami lebih kreatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat memberikan inspirasi guru agar kreatif dalam penggunaan media dari Audio Visual (Haryoko, 2012).

Dari uraian diatas, perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam membaca, salah satunya dengan media audiovisual. Pengembangan media pembelajaran audiovisual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 02 Ujan Mas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru yang berujung kepada peningkatan hasil belajar siswa. Adapun tahapan penelitian PTK dalam penelitian ini adalah *pertama* siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, *Kedua* siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, tes dan dokumentasi. Tes akhir siklus meliputi tes lisan dan unjuk kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media Audio Visual

Sebelum pelaksanaan siklus-siklus yang direncanakan, dilakukan tes kemampuan awal dalam membaca pemula, berdasarkan tes diketahui bahwa kemampuan membaca pemula siswa masih rendah. Hal ini terlihat kecapaian nilai tes kemampuan membaca teks yang berjudul Menyapa orang lain, masih banyak yang belum membaca, diperoleh nilai 1,271 dengan rata-rata 60,52 kriteria ini katakan “kurang” berdasarkan temuan itu perlu dilakukan tindakan-tindakan selanjutnya untuk mengupayakan peningkatan kemampuan membaca pada siswa.

Analisis Hasil Pra Siklus

Pengukuran kemampuan Membaca Siswa

Berikut ini adalah table hasil evaluasi yang disebarkan peneliti kepada siswa siklus 1 untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil evaluasi siswa ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini,

Tabel 1.
Kemampuan membaca siswa Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
	Alfian Novarel Pratama	70	50	-	
	Ayu Anggraini	70	50	-	
	Bela Junita	70	70		
	Deya Agustin	70	46	-	
	Endi Saputra	70	80		
	Fikky Muhammad Ilham	70	70		
	Gilang Dirga Arifin	70	53	-	
	Feli	70	40	-	
	israqil Fradierco	70	80		
	Juliansyah. R	70	46	-	
	M.Bagus Gabriel	70	55	-	
	Mezi Angeliansyah	70	50	-	
	Mekaela Ilmi Nafisha	70	53	-	
	Repan Saputra	70	60	-	
	Riskon Salasa	70	74		
	Risky Rahmad Anugerah	70	74		
	Salsabilah Aprilia	70	50	-	
	Sri Wahyuni	70	60	-	
	Tiyo Pernando Peranata	70	90		
	Tri Akbar Alpayet	70	55	-	
	Ulfa Eka Safitri	70	55	-	
	Vicko Subianto	70	60	-	
	Yusub Jueenri	70	50	-	
	Zifah aulia	70	50	-	
	Jumlah nilai		1.431	8	
	Nilai rata-rata		59,62	33,33	
	Presentase		33,33%		

Tabel 2.
Persentase Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	jumlah	presentase	Keterangan
1	40	1	40	4,76%	
2	46	2	92	9,52%	
3	50	5	250	23,08%	
4	53	2	106	9,52%	1.431
5	55	3	165	14,28%	24
6	60	4	240	19,04%	=59,62
7	70	2	10	9,52%	
8	74	2	148	9,52%	
9	80	2	160	9,52%	
10	90	1	90	4,76%	
	jumlah	23	1.381	100%	
	Rata rata			59,62	
	presentase			33,33%	

Table 3.
Nilai akhir siswa pra siklus

Uraian	Hasil analisis
Jumlah seluruh siswa	24 siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24 siswa
Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Nilai Rata-rata siswa	59,62
Ketuntas hasil belajar klasifikasi	33,33%
kesimpulan	Tidak tuntas

Table 4.
Kategori ketuntasan belajar siswa

Deskripsi Data Hasil Belajar	Pra siklus
Siswa yang tuntas belajar	8
Siswa yang tidak tuntas belajar	16

Dari hasil diatas diketahui kemampuan membaca siswa masih sangat rendah kurang karena nilai rata-rata siswa baru mencapai 59,62 dan ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 33,33 melihat permasalahan yang ada, maka peneliti mencoba untuk mengadakan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan media *Audio Visual*. Diharapkan dengan menggunakan media *Audio Visual* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN 02 Ujan Mas.

Peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkan media Audio Visual

Peningkatan kemampuan membaca siswa setelah ditetapkan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 02 Ujan Mas dapat dilihat berdasarkan Siklus I yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti berikut.

Analisis Hasil Siklus 1

1. Pengukuran Kemampuan membaca siswa

Berikut ini adalah hasil evaluasi yang disebarkan peneliti kepada siswa siklus I untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil evaluasi ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 4.
Kemampuan membaca Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
	Alfian Novarel Pratama	70	60	-	
	Ayu Anggraini	70	70	-	
	Bela Junita	70	73		
	Deya Agustin	70	60	-	
	Endi Saputra	70	87		
	Fikky Muhammad Ilham	70	73		
	Gilang Dirga Arifin	70	55	-	
	Feli	70	60	-	
	israqil Fradierco	70	80		
	Juliansyah. R	70	88	-	
	M.Bagus Gabriel	70	73	-	
	Mezi Angeliansyah	70	50	-	
	Mekaela Ilmi Nafisha	70	67	-	
	Repan Saputra	70	80	-	
	Riskon Salasa	70	73		
	Risky Rahmad Anugerah	70	70		
	Salsabilah Aprilia	70	50	-	
	Sri Wahyuni	70	67	-	
	Tiyo Pernando Peranata	70	90		
	Tri Akbar Alpayet	70	81	-	
	Ulfa Eka Safitri	70	64	-	
	Vicko Subianto	70	65	-	
	Yusub Jueenri	70	70	-	
	Zifah aulia	70	60	-	
	Jumlah nilai		1.466	12	12
	Nilai rata-rata		61,08	50,00	50,00
	Presentase		50,00%		

Tabel 5.
Persentase Kemampuan Membaca Siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	jumlah	presentase	Keterangan
1	50	2	100	9,52%	
2	55	1	55	4,76%	
3	60	4	240	19,04 %	
4	64	1	64	4,76%	1.466
5	67	2	134	9,52%	24
6	70	3	280	14,28%	
7	73	4	292	19,04%	=61,08

8	80	2	160	9,52%
9	81	1	81	4,76%
10	87	1	87	4,76%
11	88	1	88	4,76%
12	90	1	90	4,76%
13	65	1	65	4,76%
	jumlah	24	1.611	100%
	Rata rata		61,08	
			50,00%	
	presentase			

Table 6.
Nilai akhir siswa siklus 1

Uraian	Hasil analisis
Jumlah seluruh siswa	24siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24 siswa
Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Nilai Rata-rata siswa	61,08
Ketuntas hasil belajar klasifikasi	50,00%
kesimpulan	Tidak tuntas

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes mengalami peningkatan dari kondisi awal , karena pada sebelum perbaikan siswa tuntas adalah 8 siswa (33,33%), meningkat menjadi 12 siswa (50,00%) atau meningkat sebanyak 4 siswa (19, 04%). Hasil analisis dari kegiatan guru menunjukkan gambaran keterampilan guru dalam menggunakan media *Audio Visual* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Observasi dilakukan oleh guru.

Diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor obsever I= 27

Jumlah skor obsever II=24

Jumlah =51

Rata-rata skor $=\frac{51}{2} = 25,5$

Skor tertinggi = $12 \times 3 = 36$

Skor terendah = $12 \times 1 = 12$

Aelisih skor = $36 - 12 = 24$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria: $\frac{24}{3} = 8$

Keterangan:

K= 12-19

C=20-27=

B=28-36

Jadi Skor 25,5 termasuk kategori cukup (C)

Hasil analisis kegiatan belajar merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca mengunaka Audio Visual. Dapat dikategorikan sebagai berikut:

Diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor obsever I= 16

$$\begin{aligned}
 &\text{Jumlah skor obsever II}=18 \\
 &\text{Jumlah} \quad \quad \quad =34 \\
 &\text{Rata-rata skor} \quad \quad =\frac{34}{2} = 17 \\
 &\text{Skor tertinggi} \quad \quad = 12 \times 3 = 36 \\
 &\text{Skor terendah} \quad \quad = 12 \times 1 = 12 \\
 &\text{Aelisih skor} \quad \quad = 36 - 12 = 24 \\
 &\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria: } \frac{24}{3} = 8
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K= 12-19

C=20-27

B=28-36

Jadi Skor 17 termasuk kategori cukup (K)

Refleksi siklus 1

Kegiatan pada siklus 1 memiliki beberapa tahapan,

1. Refleksi untuk kemampuan membaca siswa

Tabel. 7 Persentase Kemampuan Membaca Siswa Refleksi Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	jumlah	presentase	Keterangan
1	50	2	100	9,52%	
2	55	1	55	4,76%	
3	60	2	60	9,52%	
4	64	1	64	4,76%	1.466
5	67	2	134	9,52%	24
6	70	3	280	14,28%	
7	73	4	292	19,04%	=61,08
8	80	2	160	9,52%	
9	81	1	81	4,76%	
10	87	1	87	4,76%	
11	88	1	88	4,76%	
12	90	1	90	4,76%	
13	65	1	65	4,76%	
	jumlah	24	1.611	100%	
	Rata rata			61,08 50,00%	

Kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media Audio Visual

Kemampuan membaca siswa setelah ditetapkan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 02 Ujan Mas dapat dilihat berdasarkan Siklus II Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini upaya perbaikan pembelajaran dari kegiatan siklus I,

Analisis Hasil Siklus II

Berikut adalah hasil table hasil evaluasi yang disebarakan kepada siswa pada siklus II untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hasil evaluasi ditunjukkan pada tabel berikut,

Tabel 8.
Kemampuan membaca Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
	Alfian Novarel Pratama	70	61	-	-
	Ayu Anggraini	70	55	-	-
	Bela Junita	70	70		
	Deya Agustin	70	70	-	-
	Endi Saputra	70	90		
	Fikky Muhammad Ilham	70	73		
	Gilang Dirga Arifin	70	73	-	-
	Feli	70	60	-	-
	israqil Fradierco	70	80		
	Juliansyah. R	70	60	-	-
	M.Bagus Gabriel	70	85	-	-
	Mezi Angeliansyah	70	50		-
	Mekaela Ilmi Nafisha	70	85	-	-
	Repan Saputra	70	70	-	-
	Riskon Salasa	70	70		
	Risky Rahmad Anugerah	70	55		
	Salsabilah Aprilia	70	86	-	-
	Sri Wahyuni	70	80	-	-
	Tiyo Pernando Peranata	70	90		
	Tri Akbar Alpayet	70	70	-	-
	Ulfa Eka Safitri	70	75	-	-
	Vicko Subianto	70	70	-	-
	Yusub Jueenri	70	70	-	-
	Zifah aulia	70	70	-	-
	Jumlah nilai		1.718	19	5
	Nilai rata-rata		71,58	79,16	20,83
	Presentase		79,16%		

Tabel 9.
Persentase Kemampuan Membaca Siswa Siklus

No	Nilai	Frekuensi	jumlah	presentase	Keterangan
1	50	1	50	4,76%	
2	55	2	110	9,52%	
3	60	2	120	9,52 %	
4	61	1	61	4,76%	1.718
5	70	8	560	38,08%	24
6	73	2	146	9,52%	
7	75	1	292	4,76%	=71,58
8	80	2	160	9,52%	
9	85	2	85	9,52%	
10	86	1	86	4,76%	
11	90	2	90	9,52%	
	jumlah	24			
	Rata rata				
		24	1.718	100%	

71,58
79,16%

Table 10.
Nilai akhir siswa siklus II

Uraian	Hasil analisis
Jumlah seluruh siswa	24siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24 siswa
Jumlah siswa yang tuntas belajar	19 siswa
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Nilai Rata-rata siswa	71,58
Ketuntas hasil belajar klasifikasi	79,16%
Kesimpulan	tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes mengalami peningkatan dari siklus II, karena pada sebelum perbaikan siswa yang tuntas adalah 12 siswa (57, 14%) meningkat menjadi 19 siswa (90,44%) atau meningkat sebanyak 7 siswa (33,32%). Hal ini berarti bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Hasil Observasi aktivitas guru

Hasil analisis dari kegiatan guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam menggunakan media *Audio Visual* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Observasi dilakukan oleh guru.

Diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor observer I= 33

Jumlah skor observer II=33

Jumlah =66

Rata-rata skor $=\frac{66}{2} = 33$

Skor tertinggi = $12 \times 3 = 36$

Skor terendah = $12 \times 1 = 12$

Aelisih skor = $36 - 12 = 24$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria: $\frac{24}{3} = 8$

Keterangan:

K= 12-19

C=20-27

B=28-36

Jadi Skor 33 termasuk kategori cukup (B)

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil analisis kegiatan belajar merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan *Audio Visual*. Dapat dikategorikan sebagai berikut:

Diperoleh sebagai berikut:

Jumlah skor observer I= 29

$$\begin{aligned}
 &\text{Jumlah skor obsever II}=28 \\
 &\text{Jumlah} \quad \quad \quad =57 \\
 &\text{Rata-rata skor} \quad \quad =\frac{57}{2} = 28,5 \\
 &\text{Skor tertinggi} \quad \quad = 12 \times 3 = 36 \\
 &\text{Skor terendah} \quad \quad = 12 \times 1 = 12 \\
 &\text{Aelisih skor} \quad \quad = 36 - 12 = 24 \\
 &\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria: } \frac{24}{3} = 8
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K= 12-19

C=20-27

B=28-36

Jadi Skor 17 termasuk kategori cukup (B)

Refleksi Siklus II

Tabel 11.
Persentase Kemampuan Membaca Siswa Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	presentase	Keterangan
1	50	1	50	4,76%	
2	55	2	110	9,52%	
3	60	2	120	9,52 %	
4	61	1	61	4, 76%	1.718
5	70	8	560	38,08%	24
6	73	2	146	9,52%	
7	75	1	292	4,76%	=71,58
8	80	2	160	9,52%	
9	85	2	85	9,52%	
10	86	1	86	4,76%	
11	90	2	90	9,52%	
	jumlah	24			
	Rata rata				
		24	1.718	100%	
				71,58	
				79,16%	

Penggunaan media *Audio Visual* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa hal ini mrenunjukkan bahwa penggunaan edia *Audio Visual* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki ppengaruh yang positif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca siswa

SIMPULAN

Pada saat diterapkanya media *Audio Vissual* semua siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung, siswa memperhatikan dengan baik. dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif, sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. berdasarkan peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka dapat diketahui penggunaan Mediia *Audio Visual* dalam meningkatkan kemampuan

membaca siswa di SDN 02 Ujan Mas yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Cendikia.
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiyanto, K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*.
- Fadila, F., & Yanuarti, E. (2019). Pelayanan Sosial Dan Keagamaan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Wpkns Abh Di Lembaga Permasalahatan Kelas Ii A Curup. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.29240/Jbk.V3i1.798>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Konteksual Dalam Pembelajaran Abjad21*. Ghalian Indonesia.
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas Xi. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.32332/An-Nabighoh.V20i01.1131>
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/Jpai.V8i2.949>
- Mulyana, E. H. (2010). Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*.
- Putra, I. G. L. A. K., Tastra, I. D. K., & Suwatra, I. I. W. (2014). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sdn 1 Selat. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*.
- Yanuarti, E. (2016a). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29240/Bjpi.V1i2.108>
- Yanuarti, E. (2016b). Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis). *Al-Ishlah*, 14(2).
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265 <https://doi.org/10.21043/Jupe.V11i2.3489>
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1).
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).